

**STUDI TATA RUANG RUMAH BETANG SUKU DAYAK NGAJU  
(RUMAH BETANG BUNTOI, BETANG TUMBANG GAGU, BETANG  
TUMBANG MANGGU DAN BETANG LUWUK KOWAN) DI  
KALIMANTAN TENGAH**



**SKRIPSI**

Oleh:

**KHAIRUNISYA AYU K.**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

**STUDI TATA RUANG RUMAH BETANG SUKU DAYAK NGAJU  
(RUMAH BETANG BUNTOI, BETANG TUMBANG GAGU, BETANG  
TUMBANG MANGGU DAN BETANG LUWUK KOWAN) DI  
KALIMANTAN TENGAH**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4044/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	04-04-2013



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**



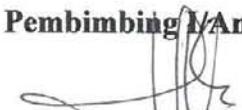
STUDI TATA RUANG RUMAH BETANG SUKU DAYAK NGAJU  
(RUMAH BETANG BUNTOI, BETANG TUMBANG GAGU, BETANG  
TUMBANG MANGGU DAN BETANG LUWUK KOWAN) DI  
KALIMANTAN TENGAH



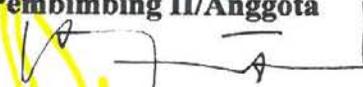
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior  
2012

Tugas Akhir Karya Tulis berjudul : **STUDI TATA RUANG RUMAH BETANG SUKU DAYAK NGAJU (RUMAH BETANG BUNTOI, BETANG TUMBANG GAGU, BETANG TUMBANG MANGGU DAN BETANG LUWUK KOWAN) DI KALIMANTAN TENGAH**, diajukan oleh : Khairunisya Ayu Kurniawaty, NIM: 0511509023, Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal : 17 Januari 2012.

**Pembimbing I/Anggota**

  
Yulyta Kodrat P. S.T., M.T.  
NIP 19700727 200003 2 001

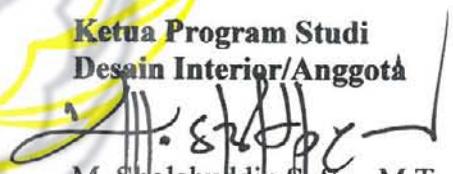
**Pembimbing II/Anggota**

  
Drs. Ismael Setiawan M.M.  
NIP 19620528 199403 1 002

**Cognate/Anggota**

  
Martino Dwi N. S. Sn., M.A.  
NIP 19770315 200212 1 005

**Ketua Program Studi  
Desain Interior/Anggota**

  
M. Sholahuddin S. Sn., M.T.  
NIP 197010 199903 1 001

**Ketua Jurusan Desain/  
Ketua/Anggota**

  
Drs. Lasiman M. Sn.  
NIP 19570513 198803 1 001

  
Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

  
Dr. Suastiwi M.Des.  
NIP 19590802 198803 2

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Studi Tata Ruang Rumah Betang Suku Dayak Ngaju (Rumah Betang Buntoi, Betang Tumbang Gagu, Betang Tumbang Manggu dan Betang Luwuk Kowan) Di Kalimantan Tengah” yang disusun guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Seni Strata 1 (S1) Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik karena didukung dan memperoleh bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., MT selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Ibu Yulyta Kodrat P. S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Ismael Setiawan, M.M selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas semua bimbingan, arahan serta pemakluman selama perjalanan penulisan ini.
5. Bapak Martino Dwi N. S.Sn., M.A selaku *Cognate*

6. Dosen-dosen dan para staf Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
7. Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Kalimantan Tengah.
8. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah.
9. Keluarga: Papa, Mama, Kakak dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa, cinta dan dukungan yang tak pernah ada habisnya.
10. Para dosen dan teman-teman dari Universitas Palangkaraya atas bantuan informasinya selama ini; Ibu Noor Hamidah, S.T., M.U.P., Bapak Ir. Syahrozi, M.T, Winna Sumarisa, Arbendi dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu di Palangkaraya.
11. Para narasumber, penghuni Rumah Betang Buntoi, Betang Tumbang Gagu, Betang Tumbang Manggu dan Betang Luwuk Kowan yang telah bersedia diwawancarai guna penelitian penulis dalam rangka melengkapi penulisan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman dari Jurusan Desain Interior khususnya angkatan 2005, terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan selama ini.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, agar dapat diperbaiki dan terus dikembangkan, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritik yang dapat dialamatkan ke email penulis, yaitu [nisya.khairunisya@gmail.com](mailto:nisya.khairunisya@gmail.com). Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat besar bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, Januari 2012

Khairunisya Ayu Kurniawaty

## DAFTAR ISI

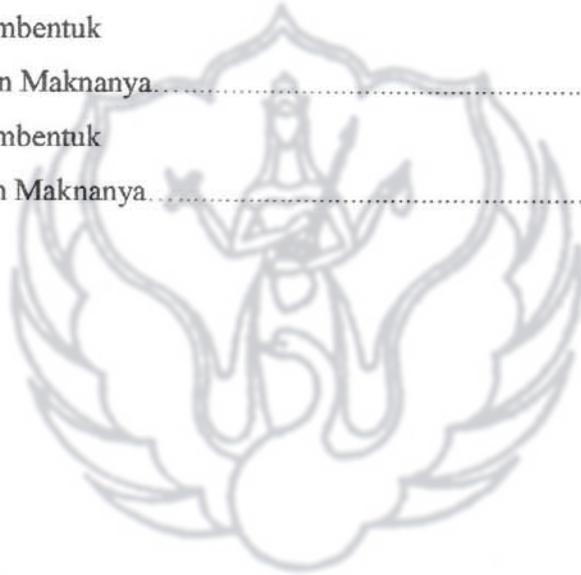
	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	3
C. Perumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Metode Penelitian .....	3
1. Metode Pendekatan .....	3
2. Tahapan Penelitian .....	4
<b>BAB II . LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Tinjauan Tentang Kebudayaan .....	7
B. Tinjauan Tentang Arsitektur .....	11
1. Pengertian Arsitektur .....	11
2. Pengertian Arsitektur Tradisional .....	11
C. Tinjauan Tentang Interior .....	13
1. Pengertian Interior .....	13
2. Aspek Dalam Interior .....	13
D. Tinjauan Tentang Wilayah .....	

Kalimantan Tengah.....	16
1. Sejarah Provinsi Kalimantan Tengah.....	16
2. Penduduk Kalimantan Tengah.....	17
3. Kepercayaan.....	19
4. Tata Kehidupan Suku Dayak Ngaju.....	20
5. Kebudayaan Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah.....	22
E. Tinjauan Tentang Rumah Betang .....	24
1. Latar Belakang Adat Tinggal di Rumah Betang.....	24
2. Tentang Arsitektur Rumah Betang.....	26
F. Tinjauan Tentang Interior Rumah Betang.....	30
1. Organisasi Ruang Rumah Betang.....	30
2. Pengaruh Kepercayaan dan Kosmologi Pada Organisasi Ruang Rumah Betang Suku Dayak Ngaju.....	32
3. Elemen Pembentuk Ruang Pada Rumah Betang.....	33
<b>BAB III . DATA LAPANGAN .....</b>	<b>37</b>
A. Proses Pengumpulan dan Penyajian Data.....	37
B. Data Tentang Rumah Betang Suku Dayak Ngaju Di Kalimantan Tengah.....	38
1. Tinjauan Tentang Rumah Betang 1: Rumah Betang Buntoi.....	38
2. Tinjauan Tentang Rumah Betang 2: Rumah Betang Tumbang Gagu.....	52
3. Tinjauan Tentang Rumah Betang	72

3: Rumah Betang Tumbang Manggu.....	
4. Tinjauan Tentang Rumah Betang	
4: Rumah Betang Luwuk Kowan.....	85
C. Adat Kelahiran, Perkawinan dan	
Kematian Bagi Suku Dayak Ngaju.....	98
1. Ritus Kelahiran.....	98
2. Ritus Perkawinan.....	100
3. Ritus Kematian.....	103
<b>BAB IV. ANALISIS</b> .....	105
A. Analisis Organisasi Ruang dan	
Maknanya.....	106
1. Analisis Tiap Ruang.....	106
2. Analisis Organisasi Ruang.....	129
B. Analisis Elemen Pembentuk Ruang	
dan Maknanya.....	138
1. Lantai.....	138
2. Dinding.....	153
3. Plafon.....	162
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	172
A. KESIMPULAN.....	172
B. SARAN.....	176
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	178

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kalimantan Tengah Tahun 1990.....	19
4.1	Analisis Elemen Pembentuk Ruang (Lantai) dan Maknanya.....	140
4.2	Analisis Elemen Pembentuk Ruang (Dinding) dan Maknanya.....	154
4.3	Analisis Elemen Pembentuk Ruang (Plafond) dan Maknanya.....	164



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Pola Organisasi Terpusat .....	14
2.2	Pola Organisasi Linier .....	14
2.3	Pola Organisasi Radial .....	15
2.4	Pola Organisasi Cluster .....	15
2.5	Pola Organisasi Grid .....	15
2.6	Peta Wilayah Suku-Suku Dayak Di Kalimantan .....	18
2.7	Bagian-bagian pada Arsitektur Rumah Betang .....	29
2.8	Konstruksi Lantai Rumah Betang .....	35
2.9	Konstruksi Dinding Rumah Betang .....	35
2.10	Konstruksi Langit-langit Rumah Betang .....	36
3.1	<i>Siteplan</i> Rumah Betang Buntoi .....	38
3.2	Tampak Depan Rumah Betang Buntoi .....	39
3.3	Bagian Atap Rumah Betang Buntoi .....	39
3.4	Bagian Samping Rumah Betang Buntoi .....	39
3.5	<i>Sandung dan Pantar Sanggaran</i> di Rumah Betang Buntoi .....	40
3.6	Denah Rumah Betang Buntoi .....	41
3.7	<i>Balai Parung</i> Rumah Betang Buntoi .....	42
3.8	<i>Tiang bakas/Teras Parung Hai</i> Rumah Betang Buntoi .....	43
3.9	Benda-benda Khas Suku Dayak Ngaju Rumah Betang Buntoi .....	43
3.10	<i>Karung 1</i> Rumah Betang Buntoi .....	44
3.11	<i>Karung 2</i> Rumah Betang Buntoi .....	44
3.12	<i>Dampuhan</i> Rumah Betang Buntoi .....	45
3.13	<i>Karayan</i> Rumah Betang Buntoi .....	45

3.14	Lantai <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Buntoi .....	46
3.15	Lantai <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Buntoi .....	46
3.16	<i>Lampit</i> Pada <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Buntoi .....	47
3.17	Lantai Pada <i>Karung</i> Rumah Betang Buntoi .....	47
3.18	<i>Amak</i> Pada <i>Karung</i> Rumah Betang Buntoi .....	48
3.19	Lantai Pada <i>Dampuhan</i> Rumah Betang Buntoi .....	48
3.20	Perbedaan Ketinggian Lantai Pada <i>Dampuhan</i> Rumah Betang Buntoi .....	48
3.21	Lantai Pada <i>Karayan</i> Rumah Betang Buntoi .....	49
3.22	Dinding Pada Rumah Betang Buntoi .....	50
3.23	Dinding dan Tiang Pada Rumah Betang Buntoi .....	50
3.24	Langit-langit Pada Rumah Betang Buntoi .....	51
3.25	<i>Siteplan</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	52
3.26	Tampak Depan Rumah Betang Tumbang Gagu.....	53
3.27	Bagian Atap Rumah Betang Tumbang Gagu .....	54
3.28	Bagian Samping Rumah Betang Tumbang Gagu .....	54
3.29	<i>Sandung</i> di Rumah Betang Tumbang Gagu .....	54
3.30	Beberapa <i>Sapundu</i> di Rumah Betang Tumbang Gagu .....	55
3.31	Denah Rumah Betang Tumbang Gagu .....	56
3.32	<i>Balai Parung</i> Bagian Kiri Rumah Betang Tumbang Gagu .....	58
3.33	<i>Balai Parung</i> Bagian Kanan Rumah Betang Tumbang Gagu.....	58
3.34	<i>Tiang bakas/Teras Parung Hai</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	58
3.35	Meriam Tua Pada Rumah Betang Tumbang Gagu .....	59
3.36	<i>Karung 1</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	60
3.37	Tempat Tidur Dalam <i>Karung 1</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	60
3.38	<i>Karung 2</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	61
3.39	<i>Karung 3</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	61

3.40	Pojok Penyimpanan Makanan Atau Minuman Pada <i>Karung</i> 1 Rumah Betang Tumbang Gagu .....	61
3.41	<i>Lacang/Sangku</i> Pada Rumah Betang Tumbang Gagu.....	62
3.42	<i>Dampuhan</i> 1 Rumah Betang Tumbang Gagu .....	62
3.43	<i>Dampuhan</i> 2 Rumah Betang Tumbang Gagu .....	63
3.44	<i>Dampuhan</i> 3 Rumah Betang Tumbang Gagu .....	63
3.45	Lantai <i>Karayan</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	64
3.46	<i>Karayan</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	64
3.47	Lantai <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	65
3.48	Papan yang Digunakan Sebagai Lantai <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	65
3.49	<i>Lampit</i> Pada <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	66
3.50	Lantai <i>Karung</i> Rumah Betang Tumbang Gagu.....	66
3.51	<i>Lampit</i> dan <i>Amak</i> Pada <i>Karung</i> Rumah Betang Tumbang Gagu.....	67
3.52	Lantai <i>Dampuhan</i> (Dapur) Rumah Betang Tumbang Gagu .....	67
3.53	Lantai <i>Karayan</i> Rumah Betang Tumbang Gagu .....	68
3.54	Lantai <i>Karayan</i> Rumah Betang Tumbang Gagu yang Tidak Beraturan .....	68
3.55	Dinding Pada Rumah Betang Tumbang Gagu .....	69
3.56	Dinding Penyekat Pada Rumah Betang Tumbang Gagu .....	69
3.57	Dinding dan Tiang <i>Jihi</i> Pada Rumah Betang Tumbang Gagu .....	70
3.58	Langit-langit Pada Rumah Betang Tumbang Gagu .....	71
3.59	Balok Besar Pada Langit-langit Rumah Betang Tumbang Gagu.....	71
3.60	<i>Siteplan</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	60

3.61	Tampak Depan Rumah Betang Tumbang Manggu .....	73
3.62	Bagian Atap Rumah Betang Tumbang Manggu .....	73
3.63	Bagian Samping Rumah Betang Tumbang Manggu .....	73
3.64	Denah Rumah Betang Tumbang Manggu .....	74
3.65	<i>Balai Parung</i> Rumah Betang Tumbang Manggu.....	76
3.66	<i>Balai Antang</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	76
3.67	<i>Tiang bakas/Teras Parung Hai</i> Rumah Betang Tumbang Manggu.....	76
3.68	Benda-benda Khas Suku Dayak Ngaju Di Rumah Betang Tumbang Manggu .....	77
3.69	<i>Karung</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	78
3.70	<i>Dampuhan</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	78
3.71	<i>Karayan</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	79
3.72	Lantai <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Tumbang Manggu yang Dilapisi <i>Lampit</i> .....	80
3.73	Lantai <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Tumbang Manggu yang Dilapisi Tikar Plastik .....	80
3.74	Lantai <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	81
3.75	<i>Lampit</i> dan Tikar Plastik Dalam <i>Karung</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	81
3.76	Lantai <i>Karung</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	81
3.77	Lantai <i>Dampuhan</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	82
3.78	Lantai <i>Karayan</i> Rumah Betang Tumbang Manggu .....	82
3.79	Dinding Pada Rumah Betang Tumbang Manggu .....	83
3.80	Lis Sulur Pada Dinding Rumah Betang Tumbang Manggu .....	83
3.81	Dinding dan Tiang pada Rumah Betang Tumbang Manggu .....	84
3.82	Langit-langit pada Rumah Betang Tumbang Manggu .....	84
3.83	<i>Siteplan</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	85
3.84	Tampak Depan Rumah betang Luwuk Kowan .....	86
3.85	Bagian Atap Rumah Betang Luwuk Kowan .....	86
3.86	Bagian Samping Rumah Betang Luwuk Kowan .....	86

3.87	Denah Rumah Betang Luwuk Kowan .....	87
3.88	<i>Balai Parung</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	88
3.89	<i>Tiang bakas/Teras Parung Hai</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	89
3.90	Benda-benda Khas Suku Dayak Ngaju Pada Rumah Betang Luwuk Kowan .....	89
3.91	<i>Karung 1</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	90
3.92	<i>Karung 2</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	91
3.93	<i>Dampuhan</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	92
3.94	<i>Karayan</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	92
3.95	Lantai <i>Balai Parung</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	93
3.96	Lantai <i>Balai Parung</i> dengan Tikar Plastik Rumah Betang Luwuk Kowan .....	94
3.97	Lantai <i>Karung</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	94
3.98	<i>Amak</i> dan Tikar Plastik Pada Lantai <i>Karung</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	94
3.99	Lantai <i>Dampuhan</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	95
3.100	Lantai <i>Karayan</i> Rumah Betang Luwuk Kowan .....	95
3.101	Dinding Pada Rumah Betang Luwuk Kowan .....	96
3.102	Dinding dan Tiang Pada Rumah Betang Luwuk Kowan .....	96
3.103	Langit-langit pada Rumah Betang Luwuk Kowan .....	97
4.1	Posisi <i>Balai Parung</i> Rumah Betang 1 .....	106
4.2	Posisi <i>Balai Parung</i> Rumah Betang 2 .....	106
4.3	Posisi <i>Balai Parung</i> Rumah Betang 3 .....	107
4.4	Posisi <i>Balai Parung</i> Rumah Betang 4.....	107
4.5	Alat musik tradisional pada Rumah Betang 1 .....	109
4.6	Alat musik tradisional pada Rumah Betang 3 .....	109
4.7	Alat musik tradisional pada Rumah Betang 4.....	109
4.8	Posisi <i>Karung</i> Rumah Betang 1.....	112
4.9	Posisi <i>Karung</i> Rumah Betang 2 .....	112
4.10	Posisi <i>Karung</i> Rumah Betang 3.....	113

4.11	Posisi <i>Karung</i> Rumah Betang 4.....	113
4.12	Posisi <i>Karung</i> dan <i>Tiang bakas/Teras Parung Hai</i> Pada Rumah Betang 1 .....	114
4.13	Posisi <i>Karung</i> dan <i>Tiang bakas/Teras Parung Hai</i> Pada Rumah Betang 2 .....	115
4.14	Posisi <i>Karung</i> dan <i>Tiang bakas/Teras Parung Hai</i> Pada Rumah Betang 3 .....	116
4.15	Posisi <i>Karung</i> dan <i>Tiang bakas/Teras Parung Hai</i> Pada Rumah Betang 4 .....	117
4.16	Area Publik (1); Area Privat Orangtua (2) dan Area Privat Anak (3) Ruang <i>Karung</i> 1 Pada Rumah Betang 2 .....	119
4.17	Posisi <i>Dampuhan</i> Rumah Betang 1 .....	122
4.18	Posisi <i>Dampuhan</i> Rumah Betang 2 .....	122
4.19	Posisi <i>Dampuhan</i> Rumah Betang 3 .....	122
4.20	Posisi <i>Dampuhan</i> Rumah Betang 4 .....	122
4.21	Posisi Karayan Rumah Betang 1 .....	125
4.22	Posisi Karayan Rumah Betang 2 .....	125
4.23	Posisi Karayan Rumah Betang 3 .....	126
4.24	Posisi Karayan Rumah Betang 4 .....	126
4.25	Susunan Ruang Pada Rumah betang 1 .....	130
4.26	Susunan Ruang Pada Rumah betang 2 .....	131
4.27	Susunan Ruang Pada Rumah betang 3 .....	131
4.28	Susunan Ruang Pada Rumah betang 4 .....	132
4.28	Formasi Organisasi Ruang Pada Rumah Betang Suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah .....	137

## ABSTRAK

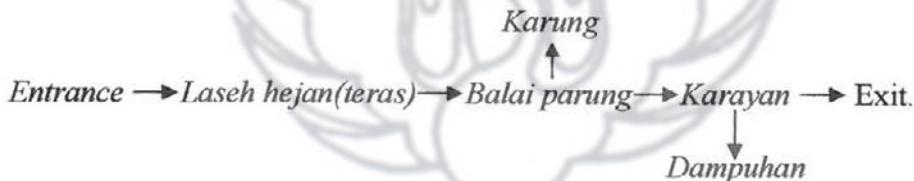
Studi Tata Ruang Rumah Betang Suku Dayak Ngaju (Rumah betang Buntoi, Betang Tumbang Gagu, Betang Tumbang Manggu dan Betang Luwuk Kowan) Di Kalimantan Tengah  
Khairunisya Ayu Kurniawaty

Rumah betang merupakan rumah adat khas Kalimantan Tengah. Rumah betang atau “*Batang Hai*” adalah rumah panjang yang dapat menampung beberapa keluarga sekaligus dalam satu atap. Penduduk asli Kalimantan Tengah adalah suku Dayak. Salah satunya adalah Suku Dayak Ngaju yang merupakan suku Dayak dengan anak suku terbanyak di Kalimantan Tengah.

Dengan melihat interior rumah betang dalam hal ini meliputi organisasi ruang, elemen pembentuk ruang dan makna yang terkandung, dapat diketahui bagaimana masyarakat suku Dayak menciptakan kehidupan komunal pada rumah betang tersebut. Hal inilah yang menarik untuk diteliti, mempelajari interior pada rumah Betang, yaitu pada empat rumah Betang suku Dayak Ngaju (Rumah Betang Buntoi, Tumbang Gagu, Tumbang Manggu, dan Luwuk Kowan) yang terdapat di Kalimantan Tengah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penulis menggunakan metode kualitatif karena metode ini merupakan metode yang sesuai dengan realitas/situasi sosial yang dipilih penulis sebagai permasalahan penelitian ini.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu; rumah betang memiliki susunan ruang terpusat yang terbentuk dengan sebuah ruang sebagai dominan (*balai parung*) dengan pengelompokan ruang sekunder di sekitarnya yaitu *karung*, *dampuhan* dan *karayan*. Terdapat satu formasi susunan ruang pada rumah betang berdasarkan sistem kosmologi dan kepercayaan suku Dayak Ngaju yaitu :



Elemen pembentuk ruang pada rumah Betang dominan menggunakan material alami berupa kayu baik untuk pengisi maupun konstruksinya.

Kata kunci : rumah betang, organisasi ruang, elemen pembentuk ruang dan makna rumah betang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia. Kalimantan terbagi menjadi empat provinsi yaitu Kalimantan Barat dengan ibukota Pontianak, Kalimantan Timur dengan ibukota Samarinda, Kalimantan Selatan dengan ibukota Banjarmasin dan Kalimantan Tengah dengan ibukota Palangkaraya. Penduduk asli Kalimantan Tengah adalah suku Dayak. Suku Dayak merupakan suatu etnik yang besar dan memiliki kelompok suku yang banyak dan kelompok suku itu kadang masih memiliki sub-sub suku/anak suku lagi. Salah satu suku Dayak yang terkenal adalah suku Dayak Ngaju. Menurut Tjilik Riwut (2003:63) dalam bukunya yang berjudul “Maneser Panatau Tatu Huang; Menyelami Kekayaan Leluhur”, suku Dayak Ngaju merupakan suku Dayak dengan anak suku terbanyak di Kalimantan Tengah selain suku Dayak Ma’anyan dan suku Dayak Ot Danum. Suku Dayak Ngaju terbagi menjadi empat suku kecil yang keempatnya terbagi lagi menjadi 90 anak suku. Selain memiliki pembagian kelompok suku yang banyak, suku Dayak Ngaju juga memiliki adat istiadat serta bentuk kebudayaan yang khas dan menarik untuk dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari benda-benda seni hasil kerajinan dan pola kehidupan bermasyarakat yang berbeda dengan daerah lain. Salah satu bentuk kebudayaan suku Dayak Ngaju yang terkenal adalah budaya tinggal di rumah Betang.

Rumah betang merupakan rumah adat khas Kalimantan Tengah. Rumah betang atau “*Batang Hai*” adalah rumah panjang atau rumah besar. Rumah betang memiliki ukuran yang besar dengan tujuan agar dapat menampung beberapa keluarga sekaligus dalam satu atap. Konon rumah betang dapat menampung sampai 100-200 jiwa. Meskipun terdiri dari beberapa keluarga, tinggal bersama dalam rumah betang merupakan suatu adat kebiasaan yang sudah berlangsung sejak dulu. Kerukunan yang timbul dari hidup bersama di rumah betang ini membuat suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah mewarisi falsafah hidup “Rumah Betang” yang harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Falsafah

“Rumah Betang” ini berarti memiliki sikap kebersamaan, gotong royong, terbuka terhadap siapa saja dan menghormati hukum (Saloh dkk, 2009:4).

Selain dikarenakan faktor keamanan dan kondisi geografis, budaya tinggal di rumah betang ini juga timbul karena kepercayaan suku Dayak Ngaju yang disebut *Kaharingan*. Kepercayaan ini berbentuk animisme, yaitu kepercayaan kepada makhluk halus dan roh-roh. Dalam buku berjudul “Sejarah Kalimantan Tengah” disebutkan bahwa Suku Dayak percaya bahwa semua hal memiliki roh-roh, baik makhluk hidup maupun benda mati (Rusan dkk, 2006:24). Pada intinya suku Dayak percaya bahwa Tuhan itu satu namun untuk mencapai Tuhan yang satu, mereka harus berhubungan/berkomunikasi terlebih dahulu dengan para roh yang dianggap sebagai perantara antara manusia dengan Tuhan yang Esa. Secara keseluruhan sistem pengetahuan orang Dayak dikaitkan dengan sistem kepercayaan mereka. Masyarakat suku Dayak selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang berdasar pada kepercayaan mereka sehingga mempengaruhi kebiasaan yang menciptakan bentuk kehidupan berkomunitas seperti pada rumah betang.

Kebanyakan masyarakat suku Dayak Ngaju saat ini telah beralih tinggal di rumah-rumah tunggal/rumah tanah. Rumah betang yang masih asli dan tua kini hampir 80% sudah ditinggalkan oleh penghuninya dan tidak dirawat lagi. Meskipun demikian ternyata masih ada kelompok-kelompok suku Dayak Ngaju yang ingin mempertahankan kebiasaan tinggal di rumah betang dengan mendirikan rumah betang baru di masa modern seperti sekarang ini. Hal ini sangat membanggakan mengingat rumah betang yang dianggap lambang kekerabatan antar suku Dayak yang terkenal erat ini ternyata masih diperhatikan keberadaannya.

Rumah betang dengan keistimewaannya ini tidaklah lepas dari apa yang terdapat pada penataan interiornya. Dengan melihat interior rumah betang dapat diketahui bagaimana masyarakat suku Dayak menciptakan kehidupan komunal pada rumah betang tersebut. Mereka mampu menciptakan pola kehidupan tinggal di rumah betang dengan harmonis di tengah perkembangan jaman dan teknologi seperti sekarang ini, karena bagaimanapun juga, sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, dalam satu keluargapun kadang interaksi antar anggota keluarga dapat menghadirkan konflik. Hal inilah yang menarik untuk diteliti, mempelajari bagaimana interior pada rumah-rumah betang suku

Dayak Ngaju yang ada di Kalimantan Tengah hingga mampu menciptakan kerukunan dalam hidup bersama dalam sebuah rumah tinggal.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Untuk mempersempit permasalahan interior yang akan dibahas dalam penelitian ini maka pembahasan dibatasi dalam hal : Organisasi ruang, Elemen pembentuk ruang dan Makna yang terkandung didalamnya.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penataan dan makna yang terkandung pada interior rumah betang suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah berkaitan dengan organisasi ruang dan elemen pembentuk ruangnya?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mengetahui penataan dan makna interior rumah betang suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah berkaitan dengan organisasi ruang dan elemen pembentuk ruang yang digunakan.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mempelajari salah satu bentuk kebudayaan (dalam hal ini berkaitan dengan kebiasaan suku Dayak yang tinggal bersama dalam sebuah rumah tinggal) dan memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang interior rumah betang suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan perbandingan, contoh, maupun penggerak untuk penelitian-penelitian sejenis.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Pendekatan**

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis teliti inilah maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:9), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penulis menggunakan metode kualitatif adalah karena metode ini merupakan metode yang sesuai dengan realitas/situasi sosial yang dipilih penulis sebagai permasalahan penelitian ini dimana realitas/situasi sosial ini berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak berpengaruh sama sekali terhadap dinamika realitas/situasi sosial tersebut. Selain itu, penulis menggunakan metode kualitatif ini untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Menurut Sugiyono (2009:9), makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

## 2. Tahapan Penelitian

### a. Menentukan Sumber Data

Menurut data yang diperoleh dari peta legenda wisata (diterbitkan oleh CV. Indivi Mitra Solusi di Balikpapan) yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Tengah, dapat diketahui bahwa populasi rumah betang di wilayah Kalimantan Tengah hanya tersisa sebanyak 13 buah. Sudah berkurang hampir 80% dari data pada tahun 1957, saat Kalimantan Tengah baru terbentuk menjadi provinsi yang ditaksir memiliki lebih dari 100 rumah betang yang tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Tengah.

Pemilihan sumber data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Pemilihan kriteria rumah betang yang digunakan sebagai sampel adalah rumah betang tersebut dihuni oleh anak suku Dayak Ngaju. Selain dikarenakan populasi rumah betang yang tersisa sebagian besar merupakan rumah betang suku Dayak Ngaju juga dikarenakan Suku Dayak Ngaju merupakan suku terbesar di Kalimantan Tengah selain suku Dayak Ma'anyan dan suku Dayak Ot Danum (Riwut, 2003:63).
2. Rumah Betang yang berada dalam wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Rumah Betang tersebut masih dihuni.

Berdasarkan kriteria tersebut serta dengan pertimbangan kemudahan mendapatkan informasi dan pencapaian lokasinya maka penulis menemukan empat rumah betang pada empat desa yang berbeda berikut ini sebagai sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Rumah Betang Buntoi, di desa Buntoi.
2. Rumah Betang Tumbang Gagu, di desa Tumbang Gagu.
3. Rumah Betang Tumbang Manggu, di desa Tumbang Manggu.
4. Rumah Betang Luwuk Kowan, di desa Luwuk Kowan.

#### **b. Metode Pengumpulan Data**

- Observasi

Dengan cara mengamati langsung objek penelitian, data fisik dikumpulkan dengan pengamatan, pencatatan, dan pengukuran.

- Wawancara

Wawancara terstruktur berdasarkan daftar pertanyaan dengan orang-orang yang berhubungan dengan objek penelitian. Selain itu wawancara juga dilakukan pada pihak-pihak lainnya yang berkompeten di bidang yang masih berkaitan dengan penelitian.

- Dokumentasi

Pengambilan visualisasi akan menggunakan alat fotografi berupa kamera digital guna melengkapi data fisik yang diperlukan.

- Studi Pustaka

Mengumpulkan pustaka dan literatur pendukung yang berhubungan dengan interior rumah betang. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbandingan data lapangan.

**c. Metode Analisis Data**

Metode analisis pada jenis penelitian kualitatif adalah pengumpulan data-data dari objek penelitian dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian, dilanjutkan dengan mereduksi data-data tersebut dengan merangkumnya, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka selanjutnya penulis menyajikan data tersebut ke dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, hubungan antar kategori, tabel, bagan atau bentuk sejenisnya (Sugiyono, 2009:247-249).

**d. Membuat kesimpulan**

Proses selanjutnya adalah memformulasikan data yang telah dianalisis ke dalam suatu kesimpulan dengan batasan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian serta menggunakan landasan teori atau literatur sebagai tolak ukurnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.